

Efektivitas Metode Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Bercocok Tanam Kangkung Hidroponik Kelas VIII di SLB Autisma YPPA Padang

Rosi Juliani¹, Fatmawati², Safaruddin³

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: rosi.julani2096@gmail.com

Kata kunci:

ABSTRAK

Latihan Terbimbing,
Hidroponik, Autis

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya berpusat pada akademik saja melainkan juga pada pendidikan vokasional. Salah satu keterampilan yang dapat diajarkan pada anak berkebutuhan khusus yaitu keterampilan bercocok tanam. Namun untuk keterampilan bercocok tanam belum pernah diajarkan secara langsung kepada anak dan sekolah tidak mempunyai lahan yang luas untuk bercocok tanam secara konvensional. Oleh sebab itu, peneliti melakukan percobaan yaitu “efektivitas metode latihan terbimbing dalam meningkatkan keterampilan bercocok tanam kangkung hidroponik”. Metode yang digunakan yaitu metode *pre-eksperiment* dengan *one group pre-test, post-test design*. Penelitian dilaksanakan di SLB Autisma YPPA Padang, kelas VIII dengan jumlah anak lima orang anak laki-laki.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keterampilan bercocok tanam kangkung hidroponik anak kelas VIII YPPA Padang mengalami peningkatan dapat disimpulkan bahwa metode latihan terbimbing efektif dalam meningkatkan keterampilan bercocok tanam kangkung hidroponik kelas VIII di SLB Autisma YPPA Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2019 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak dengan kebutuhan khusus tidak hanya berpusat pada akademik saja melainkan juga pada pendidikan vokasional (Aprilia, 2013), (haryadi, iskandar, Nofriansyah, 2016). Pendidikan vokasional disini berupa keterampilan, sehingga anak tidak terlalu tergantung pada orang lain dan anak memiliki kemampuan (*skill*), agar mampu bersaing dimasyarakat (Latifah, 2015). Salah satu keterampilan yang dapat diajarkan pada anak berkebutuhan khusus yaitu keterampilan bercocok tanam. Namun kondisi sekolah-sekolah yang tanah sudah terlapisi beton dan lahan yang sempit membuat kegiatan bercocok tanam tidak dapat dilakukan dengan maksimal. kegiatan bercocok tanam merupakan salah satu usaha yang menghasilkan (lingga, 1991), apalagi dalam kurikulum sekolah kegiatan bercocok tanam merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan kepada anak.

Anak Autis merupakan anak yang mengalami gangguan yang kompleks, sehingga berdampak pada bagaimana anak melihat dunia, proses belajar dan sosialisasi dengan lingkungan sekitar anak (Irdamurni, 2018). Autis merupakan suatu gangguan pada perkembangan yang sudah dapat terlihat saat usia 3 tahun (Karmila, Fatmawati, & Iswari, 2016).

Autisme merupakan gangguan pada proses neurobiologis yang berat sehingga anak mengalami gangguan pada, komunikasi, kognitif, sosial, bahasa, dan adaptif sehingga menyebabkan anak seperti hidup didunianya sendiri (Iswari, Biran & Nurhastuti, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan saat pengalaman praktek lapangan atau PPL yang penulis lakukan di SLB Autisma YPPA Padang Januari 2018. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah diketahui bahwa keterampilan yang diajarkan pada anak di sekolah yaitu musik, *puzzle*, menjahit, membuat sandal dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak dalam bercocok tanam masih kurang dikarenakan anak tidak dapat melakukan ataupun menunjukkan bagaimana cara bercocok tanam. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan percobaan mengajarkan keterampilan bercocok tanam sayur untuk kecakapan vokasional anak. Keterampilan bercocok tanam disini yaitu keterampilan bercocok tanam sayur hidroponik, keterampilan ini juga memiliki nilai jual, dan tidak memerlukan lahan yang luas sehingga anak dapat termotivasi dan dapat melakukan kegiatan meskipun dilahan yang sempit (E Nicholls, 1987). Kecakapan vokasional disini di fokuskan kepada keterampilan bercocok tanam kangkung hidroponik.

Hidroponik merupakan teknik penanaman yang menggunakan media tanaman yang banyak mengandung air atau bahkan hanya air sebagai media tanam (Sameto, 2006). Kelebihan dari teknik hidroponik ini adalah membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk panen (lingga, 1991). Sayur-sayuran yang dihasilkan bisa masak dalam waktu yang lebih cepat (E Nicholls, 1987).

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, perlu adanya metode pembelajaran yang digunakan untuk bercocok tanam kangkung hidroponik. Keterampilan bercocok tanam kangkung hidroponik bagi anak autis diajarkan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode latihan terbimbing.

Metode latihan merupakan suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak (Bahri, Djamarah, 2010). Selain itu, metode latihan juga dapat digunakan untuk memperoleh kemampuan, ketepatan, ketangkasan, kesempatan dan keterampilan (Suprpti, 2013). Metode latihan terbimbing adalah cara mengajarkan sesuatu yang memberikan kesempatan luas kepada anak untuk berlatih, berpraktek (mengerjakan sesuatu) dengan bantuan atau bimbingan guru atau yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai peneliti adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen ialah metode untuk mencari pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2016). Eksperimen adalah cara mencari hubungan sebab akibat (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan eksperimen semu atau disebut juga dengan *quasi eksperimen*.

Quasi Eksperimen adalah salah satu penelitian eksperimen dimana peneliti tidak melakukan *randomnes* (Muri, Yusuf, 2007). Selanjutnya (Sugiyono, 2016) menyatakan desain ini sebelum diberi perlakuan maka kelompok akan diberi *pretest* terlebih dahulu.

Desain eksperimen yang dipakai pada penelitian yaitu *one group pretest-posttest design*. Jadi dalam penelitian ini peneliti hanya memakai satu kelompok tanpa memerlukan kelompok pembandingan.

Penelitian dilaksanakan di SLB Autisma YPPA Padang kelas VIII, dengan lima orang anak. Penelitian yang dilakukan terdiri dari empat aspek yaitu: menyiapkan bahan, pembibitan, penyusunan media tanam dan perawatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SLB Autis YPPA Padang dengan 5 orang anak autis. Pengumpulan data disesuaikan dengan instrumen dan teknik penyatuan data yang distabilkan. Data yang peneliti dapat dalam keterampilan bercocok tanam kangkung hidroponik yang diolah menggunakan teknik analisis data yang sesuai serta menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Hasil pengumpulan data dalam keterampilan bercocok tanam kangkung hidroponik dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test.

| No. | Subjek | Nilai Pre test (X ₁) | Nilai post test (X ₂) |
|--------|--------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. | N | 25 | 80 |
| 2. | AF | 23 | 75 |
| 3. | D | 25 | 84 |
| 4. | U | 23 | 86 |
| 5. | A | 25 | 86 |
| jumlah | | 121 | 411 |

Berdasarkan tabel 1. dilihat dari tabel diketahui nilai nilai pretest dan posttest yang didapat oleh anak. Nilai pretest yang didapat merupakan nilai kemampuan awal anak sebelum diberi perlakuan, nilai posttest merupakan nilai yang diperoleh setelah diberi perlakuan berupa metode latihan terbimbing.

1. Data nilai pre-test.

Deskripsi statistik nilai pre-test:

Descriptive statistic

Tabel 2. Hasil Pre-test

| | N | Minimu m | Maximu m | Sum | Mean | Std. Deviation |
|----------|---|-------------|-------------|-----|-------|-------------------|
| Pre Test | 5 | 23 | 25 | 121 | 24,20 | 1,095 |

| | | | | | | |
|------------------------|---|--|--|--|--|--|
| Valid N (listwise) | 5 | | | | | |
|------------------------|---|--|--|--|--|--|

Berdasarkan tabel 2. dilihat nilai tertinggi dari pre-test yang didapat siswa yaitu 23 dan yang paling rendah yaitu 25 sedangkan rata rata dari pre-test yang diperoleh yaitu 24,20

2. Data nilai post-test.

Deskripsi statistik nilai posttest.

Descriptiv statistic

Tabel 3. Hasil Post-test

Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Sum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|---|-------------|-------------|-----|-------|-------------------|
| Post Test | 5 | 75 | 86 | 411 | 82,20 | 4,712 |
| Valid N (listwise) | 5 | | | | | |

Menurut tabel 3. dilihat nilai tertinggi dari pre-test yaitu 86 dan terendah yaitu 75. Dan untuk rata rata dari post-test yaitu 82,20. Sesudah memperoleh nilai pre-test dan post-test setelah itu menentukan tingkat dari subjek penelitian sebelum diberinya tindakan (X1) dan sesudah diberi tindakan (X2) untuk dianalisa memakai uji *wilcoxon sign rank test*.

Pengujian hipotesis, diperlukan syarat didalam analisis data yang didapat dengan membandingkan Asymp p sig. (2 tailed) dwngn taraf signifikan (α). Taraf signifikan yang digunakan yaitu 0.05 atau 5%.

Untuk Membuktikan hipotesis metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan bercocok tanam kangkung hidroponik, maka akan digunakan uji analisis *wilcoxon sign rank test*.

Hasil dari *uji wilcoxon rank test* diantara pre-test dan post-test memeperlihatkan bahwa nilai yang didapat 2,023 Asymp.sig. (2-tailed) 0,043, Nilai yang didapat lalu dibandingkan dengan yang sudah ditetapkan yaitu $\alpha = 0.05$, sehingga probabilitas kurang dari probabilitas yang di tetapkan ($0.043 < 0.05$).

Nilai probabilitas dari ranking bertanda *wilcoxon* lebih kecil dari probabilitas yang ditetapkan 5% ($\alpha = 0.05$), dari hasil analisis deskriptif didapat rata-rata *pre-test* 41,60 dan *post-test* 90,40. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode latihan terbimbing efektif dalam mengajarkan keterampilan bercocok tanam kangkung hidroponik di SLB Autisma YPPA Padang.

Penelitian menggunakan uji statistik dengan program SPSS 23 dapat diperoleh hasil *uji wilcoxon* yaitu 0.043 kecil dari 0.05. maka disimpulkan bahwa metode latihan terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan bercocok tanam kangkung hidroponik di SLB Autisma YPPA

Padang.

Penelitian ini membahas tentang efektivitas metode latihan terbimbing dalam meningkatkan keterampilan bercocok tanam kangkung hidroponik di SLB Autisma YPPA Padang. Penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan dalam bercocok tanam kangkung hidroponik dibuktikan dengan pengujian hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah peneliti lakukan. *Pre-test* dilakukan sebanyak 1 kali untuk mengetahui kondisi pertama anak dalam kemampuan bercocok tanam. kemudian diberikan tindakan dengan menggunakan metode latihan terbimbing yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Terakhir peneliti melaksanakan *post-test*. Pada saat *post-test* dilihat kemampuan anak setelah diberi perlakuan. Saat *posttest* ini akan dilihat apakah kemampuan anak mengalami peningkatan dalam kemampuan bercocok tanam kangkung hidroponik.

Peneliti menggunakan metode latihan terbimbing yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak autis tentang keterampilan bercocok tanam kangkung hidroponik dilihat meningkat jika dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dibuktikan dengan *uji wilcoxon sign rank test* dengan begitu metode latihan terbimbing efektif dalam meningkatkan keterampilan bercocok tanam kangkung hidroponik di SLB Autis YPPA Padang

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan maka didapat kesimpulan yakni metode latihan terbimbing efektif dalam meningkatkan keterampilan bercocok tanam kangkung hidroponik bagi anak autis. Terlihat dari data yang diolah melalui uji wilcoxon sign rank test dimana 2.023 dan Asymp sig. (2-tailed) = 0.043. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilia, R. (2013). Kreasi Unik Tali Sepatu Terhadap Kecakapan Vokasional Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Xi Smalb / C.
- Bahri, Djamarah, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E Nicholls, R. (1987). *Hidroponik Tanaman Tanpa Tanah*. Semarang: Dahara Prize.
- Haryadi, Iskandar, Nofriansyah, D. (2016). The Constructivist Approach: Radical And Social Constructivism In The Relationship By Using The Implementation Career Level On The Vocational Education, *1*, 16–21.
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Kuningan: Goresan Pena.
- Iswari, Biran, M., & Nurhastuti. (2018). *Pendidikan Anak Autisme*. Kuningan: Goresan Pena.
- Karmila, Y., Fatmawati, & Iswari, M. (2016). *Mengurangi Perilaku Berkata Negatif Melalui Prosedur Aversi Pada Anak Autis X*, *5*, 145–153.
- Latifah, E. (2015). Studi Kasus Pemilihan Keterampilan Bagi Anak Autistik Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta.
- Lingga, Pinus. (1991). *Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Masruroh, Z. (2016). Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di Man Kembangawit, 417–438.
- Muri, Yusuf, A. (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: Unp Press.
- Sameto, H. (2006). *Hidroponik Sederhana Penyejuk Ruang*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpti, S. (2013). Meningkatkan Keterampilan Membuat Keripik Kentang Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan, *1*, 176–186.
- Yustanty, T., Daningsih, E., & Marlina, R. (2017). Pengembangan Media Pratikum Menggunakan Hidroponik Rakit Apung Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan.